

P
BAB I

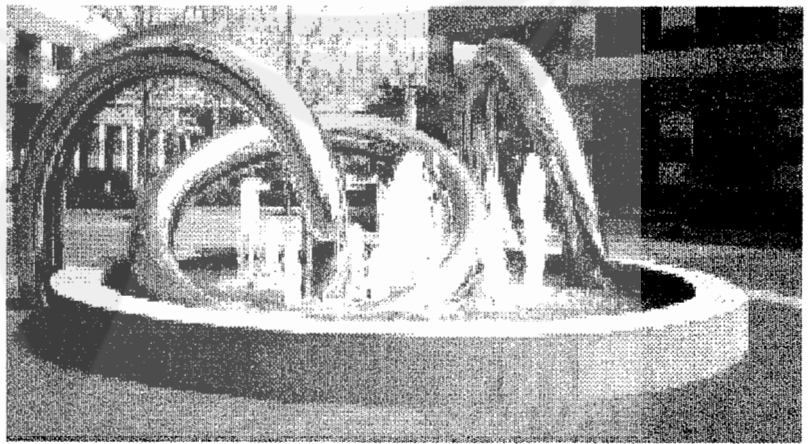
K

A

T

A

N



P R E L U D E

P R E L U D E

P E N D A H U L U A N

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. Latar Belakang Sejarah

Di kota Temanggung, dulu terdapat sebuah candi dan prasasti yang bernama Gondosuli (832 M). Candi ini membentuk suatu alur dengan candi-candi di sepanjang jalur Wonosobo – Secang dan terletak di desa Gondosuli, Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Pada Prasasti Gondosuli tertera silsilah Raja-raja Hindu yang berkuasa di daerah Temanggung dalam masa dinasti Sanjaya, salah satunya adalah Rakai Pikatan. Beliau berkuasa di Tanah Perdikan seluas kurang lebih 300 jangka, yakni di sebuah desa yang sekarang dikenal dengan sebutan desa Mudal, yang terbagi atas dusun Mudal, dusun Pikatan, dusun Jenggeran, dusun Kasiyan, dusun Benden. Di tempat ini memang ditemukan batu-batu bekas reruntuhan bangunan kuno yang mengisyaratkan bahwa dahulu pernah berdiri sebuah, atau bahkan lebih, Candi Hindu.

Menurut legenda yang dikenal di masyarakat, diceritakan bahwa Rakai Pikatan memiliki tiga orang Senopati yang bernama Wiring Kuning, Wida Awar-awar, dan Wiring Galeh. Juga pernah ada suatu serangan dari Kerajaan Pajang dibawah pimpinan Menak Gertini, yang berniat menaklukkan Rakai Pikatan. Berkat ketangguhan Rakai Pikatan, serangan tersebut dapat digagalkan dan Menak Gertini sendiri kemudian mengabdikan pada Rakai Pikatan sebagai Patih.

Selang beberapa waktu, terjadi lagi pertempuran oleh serbuan Pangeran Jogopati dengan wakilnya Kyai Santri yang juga hendak menundukkan Rakai Pikatan. Dalam pertempuran itu, Menak Gertini kalah dan melarikan diri sampai Kali Teluk di arah selatan dan tertangkap disana. Ia kemudian dibawa ke halaman Masjid dan disembelih disana. Masjid itu sekarang dinamakan Masjid Kauman dan berada di dusun Pikatan. Di masjid itu terdapat umpak batu yang terdapat warna merah seperti noda darah, konon batu itulah yang dulu digunakan untuk membunuh Menak Gertini. Tentang Pangeran Jogopati sendiri kemudian tidak pernah diceritakan lagi. Menurut sebagian masyarakat ia dimakamkan di desa Tawangsari – Kecamatan Tembarak, sedangkan Kyai Santri dimakamkan di dusun Mudal, di sebelah barat lokasi Taman Wisata Air ini.

Pada sekitar tahun 1920, seorang bangsawan Belanda bernama Japeerman, membangun sebuah kolam renang, tempat para Opsir dan para petinggi Belanda berekreasi. Kolam renang ini berasal dari 2 buah blumbang (kolam – Jawa) yang merupakan sumber mata air. Di daerah Pikatan ini terdapat banyak sekali sumber mata air, baik yang besar maupun sumber-sumber yang kecil, dan semuanya menghasilkan air yang sangat bening, jernih, sejuk dan berlimpah-limpah. Mata air ini merupakan sebuah karunia Tuhan bagi penduduk setempat, sekaligus suatu potensi alam yang menarik dan sukar ditemui di daerah lain.

Berdasarkan ringkasan sejarah tersebut, terdapat suatu kemungkinan yang sangat besar, bahwa nama Pikatan yang diambil untuk nama Taman Wisata Air ini berasal dari nama pemimpin di daerah ini, yaitu Rakai Pikatan.¹

1.1.2. Latar Belakang Proyek

“ Kondisi dan potensi alam merupakan faktor yang sangat penting yang dapat didaya gunakan dalam memperlancar pencapaian sasaran Pembangunan Daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak”.²

Sesuai dengan kutipan kalimat diatas, salah satu pertimbangan dimanfaatkannya sumber air di daerah Pikatan ini adalah bahwa sejak dari dulu, Kota Temanggung sudah terkenal sebagai kota yang bertanah subur dan memiliki air yang berlimpah-limpah.

¹ *Panduan Wisata, Tahun 1975*

² *Temanggung Tempo Dulu, Sekarang, serta Prospek di Masa Mendatang, Pemda Tk.II Kab. Temanggung, hal 113*

Falsafah " gemah ripah loh jinawi di bumi binerkah tirta matirah-tirah " sungguh sesuai dengan keadaan alam kota Temanggung. Dan adanya mata air di Pikatan ini merupakan salah satu bukti yang nyata dari falsafah tersebut. Berdasarkan hal itu, bukan merupakan suatu pekerjaan yang sia-sia bila potensi ini dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin.

Telah disebutkan diatas, bahwa mata air ini merupakan suatu potensi alam yang menarik dan sukar ditemui di daerah lain. Ini menjadi alasan kuat bahwa mata air ini dapat dikembangkan menjadi suatu obyek pariwisata. Tujuan ini juga sesuai dengan sasaran Pembangunan Daerah seperti yang disebutkan dalam kutipan diatas, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak, dengan adanya suatu obyek wisata yang terbuka untuk umum, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pada akhirnya dapat pula meningkatkan pendapatan per kapita dan kesejahteraan rakyat Temanggung.

1.1.3. Latar Belakang Permasalahan

Perancangan Taman Wisata Air di kota Temanggung ini tidak dapat lepas dari faktor sejarah dan potensi alam sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Dengan dibangunnya pemandian di kawasan ini dapat membuat sumber air yang menjadi potensi alam di daerah ini didaya gunakan dengan sebaik mungkin. Dan bagaimana mewujudkan suatu perancangan Taman Wisata Air ini sebagai suatu proyek yang lain dengan proyek - proyek yang sudah ada sebelumnya ? Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan mengambil alur kronologis sejarah Pikatan ini dan ditransformasikan kedalam perancangan dengan memanfaatkan media air yang merupakan potensi alam pada daerah Pikatan ini. Bisa melalui pembagian fungsi ruang atau penzoningan, ataupun berdasarkan sifat kegiatan dikaitkan dengan "irama" alur cerita sejarah tersebut, misalnya : pada saat terjadi serangan-serangan dari pihak musuh yang berusaha menaklukkan Rakai Pikatan, irama yang terjadi disini menyiratkan suatu gerak yang dinamis, perjuangan. Hal ini dapat dianalogikan dengan menciptakan kegiatan rekreasi dalam Taman Wisata Air yang memunculkan sifat-sifat dinamis atau perjuangan tersebut, misalnya : *arung jeram dan Boom Water*.

Melalui hal-hal tersebut diharapkan dapat terwujud suatu perancangan Taman Wisata Air yang memiliki ciri khas tersendiri, dan berhasil pula menyukseskan tujuan dan latar belakang dibangunnya proyek tersebut.

I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Setelah melihat hal mengenai fakta sejarah tentang alasan dipakainya nama Pikatan sebagai nama dari Taman Wisata Air ini, juga sejarah dari daerah Pikatan itu sendiri, lengkap dengan riwayat perjuangan penguasa setempat untuk mempertahankan daerah kekuasaannya, bahkan setelah kita pun mengetahui potensi alam apakah yang terdapat di daerah Pikatan ini, lebih jauh lagi kita harus dapat mengerti dan menyimpulkan hal apakah yang dapat diangkat sebagai permasalahan utama dari proyek Taman Wisata Air di kota Temanggung ini.

Yang terutama dalam hal ini adalah kita harus dapat mentransformasikan alur sejarah, menguraikan pokok-pokok yang penting didalamnya, dan mewujudkannya dalam perancangan yang sesuai dengan alur sejarah itu. Juga mengolah potensi alam setempat yaitu mata air dengan semaksimal mungkin sehingga dapat mendukung pendekatan sejarah yang telah dilakukan untuk dapat menghasilkan suatu kesatuan perancangan yang baik dan sejalan.

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

Pembangunan Taman Wisata Air ini dimaksudkan untuk menyediakan obyek pariwisata di Temanggung, dengan memanfaatkan potensi alam setempat dan fakta sejarah dalam perancangannya.

I.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan berpedoman pada tujuan akhir dan dibatasi pada masalah – masalah di dalam lingkup disiplin Arsitektur. Materi studi dibatasi dalam pemecahan permasalahan yakni mentransformasikan kronologis sejarah ke dalam perancangan dengan memanfaatkan media air yang juga merupakan potensi alam daerah setempat. Hal – hal di luar lingkup disiplin Arsitektur apabila dianggap mendukung perancangan akan dibahas dengan asumsi – asumsi, studi perbandingan, serta penggunaan standarisasi yang didasari logika, sesuai dengan tingkat keterlibatannya.

I.5. METODE PENDEKATAN

Metode yang digunakan dalam menentukan perencanaan dan perancangan bangunan Taman Wisata Air adalah :

- ❖ Studi Pustaka
Dengan buku-buku yang mengacu pada sejarah, dan hal-hal lain sesuai kebutuhan
- ❖ Survey Lokasi
Mengamati langsung pada lokasi bangunan
- ❖ Data-data lain
Mengacu pada data tentang kepariwisataan, sesuai dengan apa yang dibutuhkan

I.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Berisi tentang pokok bahasan dari setiap bab dalam proyek Tugas Akhir Taman Wisata Air di Kabupaten Dati II Temanggung :

Bab I : *Prelude* (PENDAHULUAN)

Berisikan pendahuluan, meliputi latar belakang sejarah, latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran dibangunnya proyek tersebut, metode pendekatan dan sistematika pembahasan yang dilakukan, serta gagasan ide desain.

Bab II : *Scent of History* (PIKATAN Dalam Catatan Sejarah)

Bab ini berisikan tentang sejarah Pikatan di masa lalu mulai dari awal pemerintahan Rakai Pikatan, kemudian terjadi perang yang diakibatkan dari serangan musuh sampai akhirnya terjadi kekalahan dalam perang tersebut. Juga perkembangan yang terjadi dai daerah Pikatan pada zaman penjajahan Belanda.

Bab III : *Wanna Get Closer*

(Lebih Dekat ➔ Sejarah PIKATAN)

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan yang dilakukan, bermula dari rangkaian kronologis sejarahnya dan transformasi pendekatannya terhadap perancangan dan perencanaan Taman Wisata Air di Pikatan ini.

Bab IV : *Journey To An Appearance*

(Perjalanan Menuju Sebuah Perwujudan)

Bab ini berisikan analisa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan transformasi sejarah ke dalam perancangan dan juga analisa terhadap hal-hal lain yang berkaitan dengan diwujudkannya Taman Wisata Air ini.

Bab V : *Epilogue: Make It a Reality*

(Membuatnya Menjadi Kenyataan)

Bab ini menuliskan tentang proses akhir dari serangkaian bab-bab diatas, menghasilkan suatu kesimpulan yang menjadi konsep landasan dalam perencanaan dan perancangan Taman Wisata Air di Temanggung.

I.7. KERANGKA BERPIKIR

